



JURNAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT KABANTI

<https://kabanti.nchat.id/index.php>

Membangun Literasi Kesehatan Reproduksi Wanita di Ujung Timur Indonesia: Pengabdian Masyarakat pada Komunitas Adat Kampung Kokoda, Kota Sorong, Papua Barat Daya

I Putu Sudayasa¹, Jamaluddin^{2*}, Nasruddin Andi Mappaware³, Adius Kusnan⁴, Liasari Armaiijn⁵, Nur Upik En Masrika⁶, Rahmawati Silava⁷, Yunita Tri Wahyuni⁷

^{1,2,4} Fakultas Kedokteran Universitas Halu Oleo, Kendari, Indonesia; dr.putusudayasa@uho.ac.id, dr.jamaluddin@uho.ac.id, adius.kusnan@uho.ac.id

³Departemen Obstetri dan Ginekologi, Fakultas Kedokteran Universitas Muslim Indonesia, Makassar, Indonesia; nasruddin@umi.ac.id

^{5,6}Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Khairun, Ternate, Indonesia; lisaraijn@yahoo.co.id, nurupik@unhair.ac.id

⁷ Departemen kedokteran Dasar, Fakultas Kedokteran, Universitas Papua, Sorong, Indonesia; rahmawatiimas01@gmail.com, yunitatriwahyuni337@gmail.com

ABSTRACT

Women's reproductive health issues in remote areas such as Kampung Kokoda, Sorong City, Papua Barat Daya Province, are often undetected and suboptimally managed due to limited access to health services, low health literacy, and cultural barriers. This community service activity aimed to improve women's knowledge about reproductive health comprehensively, covering genital infections, menopause, reproductive cancers, and early detection techniques. The activity was conducted on February 7, 2026, as part of the AIPKI National Collaboration Program by the academic community of the Faculty of Medicine, Universitas Halu Oleo (FK UHO). Implementation methods included interactive health education sensitive to local cultural values. Results showed significant improvement in participants' knowledge about genital infections, menopausal symptoms and management, women's reproductive cancers (cervical, endometrial, ovarian, breast), as well as SADARI, SADAMI, SADARO techniques, and the importance of Pap smear and HPV vaccination. Participants showed high enthusiasm, especially in menopause and cancer early detection sessions. The AIPKI national collaboration proved effective as a platform for comprehensive and culturally sensitive reproductive health education in remote areas of Indonesia.

Keywords : Reproductive Health; Cervical Cancer; Menopause; Coastal Community; BSE

ABSTRAK

Permasalahan kesehatan reproduksi wanita di wilayah terpencil seperti Kampung Kokoda, Kota Sorong, Provinsi Papua Barat Daya, seringkali tidak terdeteksi dan tidak tertangani secara optimal akibat keterbatasan akses layanan kesehatan, rendahnya literasi kesehatan, dan hambatan budaya. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan pengetahuan wanita Kampung Kokoda tentang kesehatan reproduksi secara komprehensif, mencakup infeksi genital, menopause, kanker reproduksi, dan teknik deteksi dini. Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 7 Februari 2026 dalam rangka Program Kolaborasi Nasional AIPKI oleh civitas akademika Fakultas Kedokteran Universitas Halu Oleo (FK UHO) Kendari. Metode pelaksanaan meliputi penyuluhan kesehatan interaktif yang sensitif terhadap nilai budaya lokal. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pengetahuan peserta yang signifikan tentang infeksi genital dan penanganannya, gejala dan manajemen menopause, kanker reproduksi wanita (serviks, endometrium, ovarium, payudara), serta teknik SADARI, SADAMI, SADARO, dan pentingnya Pap smear serta vaksinasi HPV. Peserta menunjukkan antusiasme tinggi khususnya pada sesi menopause dan deteksi dini kanker. Kolaborasi nasional AIPKI terbukti efektif sebagai platform edukasi kesehatan reproduksi yang komprehensif dan berbudaya di wilayah terpencil Indonesia.

Kata Kunci : Kesehatan Reproduksi; Kanker Serviks; Menopause; Masyarakat Pesisir; SADARI

Correspondence : Jamaluddin

Email : dr.jamaluddin@uho.ac.id, no kontak (+62 853-4151-5034)

• Received 29 Maret 2026 • Accepted 24 April 2026 • Published 2 Mei 2026
• e - ISSN : 2961-7200 • DOI: <https://doi.org/10.25311/meambo.Volx.Issx.xxx>

PENDAHULUAN

Kesehatan reproduksi wanita merupakan komponen fundamental dari kesehatan perempuan secara keseluruhan dan merupakan hak asasi setiap individu [1,2]. WHO mendefinisikan kesehatan reproduksi sebagai keadaan sejahtera fisik, mental, dan sosial yang utuh dalam segala aspek yang berhubungan dengan sistem reproduksi [3]. Namun, di Indonesia, terutama di wilayah timur yang terpencil, upaya pemenuhan hak kesehatan reproduksi wanita masih menghadapi berbagai hambatan yang kompleks dan multidimensional [4,5].

Indonesia merupakan negara dengan insiden kanker serviks tertinggi di Asia Tenggara, dengan perkiraan 36.633 kasus baru dan 21.003 kematian setiap tahunnya [6]. Tingginya angka insiden dan kematian akibat kanker serviks di Indonesia terutama disebabkan oleh rendahnya cakupan skrining, keterlambatan diagnosis, dan kurangnya pengetahuan masyarakat tentang faktor risiko dan upaya pencegahannya. Sementara itu, Angka Kematian Ibu (AKI) di Papua dan Papua Barat secara historis jauh lebih tinggi dibandingkan provinsi lain di Indonesia, mencerminkan masih besarnya kesenjangan dalam akses dan kualitas layanan kesehatan reproduksi di wilayah ini [7].

Masyarakat adat Kampung Kokoda di Kota Sorong, sebagai komunitas pesisir yang hidup dalam keterbatasan akses terhadap layanan kesehatan, menghadapi berbagai permasalahan kesehatan reproduksi yang seringkali tidak terdeteksi dan tidak tertangani secara optimal. Rendahnya tingkat pendidikan, keterbatasan ekonomi, hambatan geografis, serta berbagai kepercayaan dan praktik budaya lokal menjadi faktor yang memperparah kondisi kesehatan reproduksi wanita di komunitas ini. Berbagai kondisi seperti infeksi saluran reproduksi, gangguan menstruasi, masalah kehamilan, dan kanker reproduksi seringkali diabaikan atau ditangani dengan cara yang tidak tepat akibat minimnya pengetahuan yang benar [5,8].

Program Kolaborasi Nasional AIPKI memberikan kesempatan bagi FK UHO untuk menghadirkan layanan edukasi kesehatan

reproduksi yang berkualitas dan komprehensif kepada masyarakat Kampung Kokoda. Dengan menghadirkan narasumber pakar obstetri dan ginekologi konsultan, kegiatan ini bertujuan mengisi kesenjangan pengetahuan yang selama ini menjadi hambatan utama dalam upaya peningkatan kesehatan reproduksi wanita di komunitas terpencil. Pendekatan edukasi yang sensitif terhadap nilai budaya lokal diharapkan dapat memaksimalkan penerimaan masyarakat terhadap informasi kesehatan reproduksi yang disampaikan.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada tanggal 7 Februari 2026 di Kampung Kokoda, Kota Sorong, Provinsi Papua Barat Daya. Sasaran kegiatan adalah wanita Kampung Kokoda dari berbagai kelompok usia, mulai dari remaja putri hingga wanita menopause. Pendekatan edukasi yang digunakan menekankan pada keterbukaan informasi namun tetap sensitif terhadap nilai-nilai budaya dan kearifan lokal setempat.

Narasumber sesi kesehatan reproduksi wanita adalah DR. dr. Nasruddin Andi Mappaware, Sp.OG(K), spesialis obstetri dan ginekologi konsultan yang berpengalaman dalam bidang kesehatan reproduksi. Cakupan materi yang disampaikan mencakup: (1) perkembangan organ reproduksi wanita dan proses pubertas normal; (2) reproduksi sehat meliputi fertilisasi, kehamilan, dan laktasi; (3) dampak negatif hubungan seksual pranikah; (4) infeksi genital (kandida, vaginosis bakterial, trikomoniasis, sifilis, dan PID); (5) menopause beserta gejala dan manajemennya; (6) kanker reproduksi wanita (serviks, endometrium, ovarium, tuba, payudara); serta (7) teknik deteksi dini kanker payudara (SADARI, SADAMI, SADARO, USG, mamografi) dan kanker serviks (Pap smear, vaksinasi HPV).

Metode penyampaian mencakup ceramah interaktif dengan media presentasi visual, demonstrasi teknik SADARI, sesi tanya jawab, dan konseling individual. Evaluasi dilakukan melalui observasi partisipasi dan kualitas pertanyaan yang diajukan peserta. Koordinasi pasca kegiatan

dilakukan bersama tenaga kesehatan Puskesmas setempat untuk memastikan keberlanjutan akses layanan kesehatan reproduksi bagi peserta yang memerlukan pemeriksaan lanjutan.

HASIL

Sesi kesehatan reproduksi wanita yang disampaikan oleh DR. dr. Nasruddin Andi Mappaware, Sp.OG(K) ditujukan untuk wanita dari berbagai kelompok usia dan dilaksanakan secara terbuka, informatif, serta sensitif terhadap nilai-nilai budaya lokal. Materi dibuka dengan penjelasan tentang perkembangan organ reproduksi primer dan sekunder wanita, meliputi perkembangan payudara, pinggul, dan rambut di area kemaluan dan ketiak sebagai tanda pubertas normal. Narasumber kemudian menjelaskan proses reproduksi sehat mencakup fertilisasi, kehamilan, dan laktasi, serta dampak negatif hubungan seksual pranikah yang dapat berujung pada kehamilan tidak direncanakan, aborsi, hingga penularan penyakit menular seksual termasuk HIV-AIDS.

Topik infeksi genital disampaikan secara komprehensif dan praktis. Kandidiasis vagina ditandai keputihan bergumpal berwarna putih yang gatal; vaginosis bakterial ditandai keputihan berbau amis akibat pertumbuhan berlebih bakteri anaerob; trikomoniasis serviks dengan gambaran khas strawberry spots akibat petechiae pada serviks; serta sifilis (*chancre syphilitique*) sebagai infeksi menular seksual serius yang memerlukan penanganan segera. Narasumber juga menjelaskan tentang Penyakit Radang Panggul akut (*Acute Salpingitis/PID*) yang dapat terjadi bila infeksi tidak ditangani dan berpotensi menyebabkan infertilitas.

Topik menopause mendapat perhatian besar dari peserta wanita usia lanjut. Narasumber menjelaskan bahwa menopause adalah proses penuaan alami yang disertai berbagai gejala: haid tidak teratur, gejalak panas (*hot flashes*), sukar tidur, jantung berdebar, pusing, kulit keriput, penurunan libido, serta gangguan berkemih. Manajemen menopause yang direkomendasikan meliputi olahraga teratur (jalan kaki 3–5 km tiga kali seminggu, Tai Chi, senam osteoporosis,

bersepeda, renang), asupan kalsium 800–1200 mg/hari dari sumber alami (susu, keju, brokoli, ikan, tempe, tahu, pepaya), pola makan rendah lemak dengan cukup protein dan menghindari alkohol, kopi, dan minuman bersoda, serta aktivitas ibadah dan sosialisasi untuk menjaga kesehatan mental.

Materi kanker reproduksi wanita mencakup lima organ yang perlu diwaspadai: serviks, endometrium, ovarium, tuba, dan payudara. Untuk kanker serviks, narasumber memaparkan pentingnya skrining melalui Pap smear dan ketersediaan vaksin HPV quadrivalent tipe 6, 11, 16, dan 18. Untuk kanker payudara, peserta diajarkan secara langsung teknik SADARI (pemeriksaan payudara sendiri) dengan dua metode palpasi: cara radiair (dari puting ke arah luar seperti jari-jari roda) dan cara sirkuler (memutar dari luar ke arah puting). Narasumber juga memperkenalkan pemeriksaan payudara oleh suami (SADAMI), oleh dokter (SADARO), USG payudara, serta mamografi sebagai modalitas skrining komprehensif. Peserta menunjukkan antusiasme sangat tinggi terutama pada sesi menopause dan demonstrasi SADARI, dengan banyak pertanyaan tentang cara mencegah infeksi genital, mengenali gejala menopause, dan prosedur skrining kanker serviks di fasilitas kesehatan terdekat. Evaluasi menunjukkan peningkatan pemahaman yang signifikan tentang deteksi dini kanker reproduksi dan pengelolaan menopause secara holistik.

Adapun dokumentasi hasil pengabdian dapat disajikan sebagai berikut:



Gambar 1. Dokumentasi penyuluhan

PEMBAHASAN

Antusiasme tinggi peserta terhadap materi kesehatan reproduksi, terutama pada sesi menopause dan deteksi dini kanker, mencerminkan adanya kebutuhan yang besar namun selama ini tidak terpenuhi di komunitas ini. Kondisi ini sejalan dengan temuan studi yang menunjukkan bahwa wanita di wilayah terpencil Papua memiliki keterbatasan pengetahuan yang signifikan tentang kesehatan reproduksi dan kanker ginekologis, yang berkontribusi pada keterlambatan pencarian layanan kesehatan dan tingginya morbiditas akibat kondisi yang sebenarnya dapat dicegah atau dideteksi lebih awal [9–11].

Penyampaian materi infeksi genital yang komprehensif namun dengan pendekatan yang tidak menghakimi merupakan aspek kritis dalam edukasi kesehatan reproduksi di komunitas dengan norma sosial yang kuat. Dengan menggunakan terminologi klinis disertai penjelasan yang mudah dipahami dan tidak membuat masyarakat merasa malu atau terancam, narasumber berhasil menciptakan suasana yang kondusif bagi diskusi terbuka tentang topik yang selama ini tabu. Pendekatan ini penting untuk membangun kepercayaan masyarakat terhadap tenaga kesehatan dan mendorong perilaku pencarian layanan yang lebih proaktif [12–14].

Penekanan pada manajemen menopause yang holistik, yang mencakup aspek fisik (olahraga, nutrisi, kalsium) dan psikososial (ibadah, sosialisasi), merupakan pendekatan yang tepat dan komprehensif. Di wilayah terpencil dengan akses terbatas terhadap terapi hormonal, pendekatan non-farmakologis ini menjadi sangat relevan dan dapat diimplementasikan secara mandiri oleh masyarakat. Rekomendasi asupan kalsium 800–1200 mg/hari dari sumber pangan lokal yang tersedia di Kampung Kokoda (ikan, tempe, tahu) memberikan panduan praktis yang sesuai dengan kondisi sosial-ekonomi masyarakat setempat [15,16].

Pengajaran teknik SADARI secara demonstrasi langsung merupakan strategi edukasi yang sangat efektif, karena memungkinkan peserta untuk langsung mempraktikkan dan memahami

prosedur yang diajarkan. Deteksi dini kanker payudara melalui SADARI telah terbukti meningkatkan kemungkinan penemuan tumor pada stadium dini ketika peluang kesembuhan masih sangat tinggi. Kombinasi antara SADARI, SADAMI, dan SADARO yang diajarkan memberikan strategi deteksi dini berlapis yang saling melengkapi dan dapat diakses oleh semua kalangan tanpa memerlukan peralatan medis khusus. Di sisi lain, edukasi tentang vaksinasi HPV dan Pap smear perlu ditindaklanjuti dengan peningkatan ketersediaan layanan tersebut di Puskesmas terdekat Kampung Kokoda.

SIMPULAN

Kegiatan edukasi kesehatan reproduksi wanita pada komunitas adat pesisir Kampung Kokoda dalam rangka Pengabdian Kepada Masyarakat Kolaborasi Nasional AIPKI telah terlaksana dengan sangat baik. Penyuluhan oleh DR. dr. Nasruddin Andi Mappaware, Sp. OG(K) berhasil meningkatkan pengetahuan wanita Kampung Kokoda tentang infeksi genital, menopause dan manajemennya, kanker reproduksi wanita, serta teknik deteksi dini SADARI, SADAMI, SADARO, Pap smear, dan vaksinasi HPV. Tingginya antusiasme dan partisipasi aktif peserta mencerminkan besarnya kebutuhan yang selama ini tidak terpenuhi di komunitas ini.

Diperlukan tindak lanjut berupa peningkatan akses layanan skrining kanker serviks (Pap smear dan IVA test) serta kanker payudara di fasilitas kesehatan primer Kampung Kokoda, penguatan kapasitas kader kesehatan wanita lokal, dan kegiatan edukasi serupa yang berkelanjutan dengan cakupan topik yang lebih mendalam. Kolaborasi lintas sektor antara perguruan tinggi, pemerintah daerah, dan komunitas lokal perlu diperkuat untuk memastikan terwujudnya hak kesehatan reproduksi wanita di wilayah terdepan Indonesia.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pimpinan Universitas Halu Oleo dan Fakultas Kedokteran UHO atas dukungan institusional.

Terima kasih kepada DR. dr. Nasruddin Andi Mappaware, Sp. OG(K) atas penyampaian materi yang komprehensif dan berwawasan. Penghargaan disampaikan kepada pengurus AIPKI Wilayah VI, pemerintah Kota Sorong, kader kesehatan wanita, serta seluruh perangkat kelurahan dan tokoh masyarakat Kampung Kokoda atas dukungan dan kerja sama yang diberikan. Semoga kegiatan ini memberikan manfaat berkelanjutan bagi kesehatan reproduksi wanita Kampung Kokoda.

DAFTAR PUSTAKA

1. Marfuah D, Anggraini D, Ilbert R. Optimalisasi Peran Kader Kesehatan Melalui Program KASIH dalam Peningkatan Kesehatan Wanita Usia Subur dan Ibu Hamil. *J Pengabdian Masyarakat*. 2026;5(1):216–23. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
2. Iswani R, Us H. Penyuluhan Kesehatan Reproduksi Pada Masa Remaja Di SMP 2 Meurah Mulia Kabupaten Aceh Utara. *J Pengabdian Masyarakat*. 2024;3(1):42–6. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
3. Ara I, Maqbool M, Gani I. Reproductive Health of Women: implications and attributes. *Int J Curr Res Physiol Pharmacol*. 2022;8–18. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
4. Anjelin R, Putri SO, Saputra H. Edukasi Pencegahan Penyakit Menular Seksual Pada Wanita Usia Produktif. *J Pengabdian Masyarakat*. 2025;4(2):247–52. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
5. Hafsah US, AB ML. Pengetahuan Remaja Putri Tentang Anemia di SMAN 1 Kecamatan Tanah Luas Kabupaten Aceh Utara. *J Pengabdian Masyarakat*. 2024;3(1):36–41. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
6. International Agency for Research on Cancer. *Cancer tomorrow* [Internet]. Februari 2022. [[View at Publisher](#)]
7. Kemenkes. *Laporan Riset Kesehatan Dasar 2023* [Internet]. April 2024. 2023. Available from: [[View at Publisher](#)]
8. Sari AN, Samosir YA, Pramono AA. Pemanfaatan Media Sosial dalam Sosialisasi Pendidikan Kesehatan Reproduksi Remaja (PKRR) di Era Pandemi Covid-19. In: *Prosiding Forum Ilmiah Tahunan (FIT) IAKMI*. 2020. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
9. Bagheri Z, Boroumandfar Z, Shirazi M. Self-care needs in the domains of knowledge, attitude and performance of adolescent girls with regard to drug addiction and risky sexual behaviors in Iran. *Iran J Nurs Midwifery Res*. 2021;26(5):411–6. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
10. Lichner V, Petriková F, Žiaková E. Adolescents self-concept in the context of risk behaviour and self-care. *Int J Adolesc Youth*. 2021;26(1):57–70. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
11. Havaei M, Saeieh SE, Salehi L. Perspectives of adolescents regarding the sexual and reproductive health self-care: a theory-based qualitative research. *Int J Adolesc Med Health*. 2022;34(4):147–53. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
12. Widiawati S, Selvi S. Edukasi kesehatan reproduksi pada remaja. *J Pengabdian Masyarakat Harapan Ibu*. 2022;4(1):14–20. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
13. Yunika RP, Umboro RO, Apriliany F, Al Fariqi MZ. Konseling, informasi, dan edukasi kesehatan reproduksi pada remaja. *J Lentera*. 2022;2(2):205–12. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
14. Pérez-Torres V. Social media: a digital social mirror for identity development during adolescence. *Curr Psychol*. 2024;43(26):22170–80. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
15. Agustina D, Harahap JW, Laoli AN, Hasibuan ISM, Rahmawati N, Hasibuan SR. Pemanfaatan Media Sosial sebagai Media Promosi Kesehatan Reproduksi pada Remaja. *J Kolaboratif Sains*. 2023;6(12):1784–93. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]

16. Yana E, Prasetyo D, Zulvayanti Z. Utilization of Digital-Based Educational Media to Increase Adolescent Reproductive Health Knowledge: A Literature Review. *Media Penelit dan Pengemb Kesehat*. 2024;34(2):464–79. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]